

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan terhadap kualitas pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Palembang.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekplanasi (*Explanatory Research*) dengan pendekatan secara kuantitatif dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa,

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2012:7).

3.3. Sumber dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari langsung dari lokasi penelitian yaitu dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (sebagai sumber utama dalam penelitian).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan objek yang diteliti, dokumen, dan aturan-aturan (sebagai sumber pendukung dalam penelitian).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mencari data dan memperoleh data keterangan melalui pengamatan langsung serta mencatat aspek-aspek yang tampak dilokasi atau objek penelitian.
2. Wawancara, merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.
3. Angket, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini menurut Sugiyono (2005 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Liekert

No	Pernyataan Responden	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiono, 2005

Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian yang terdapat pada hipotesis tersebut, selanjutnya peneliti merumuskan definisi operasional seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel bebas (X) Implementasi Kebijakan Edward III dalam Winarno, (2008:210)	1. Komunikasi	a). Adanya sosialisasi kebijakan secara terencana dan sistematis b). Isi kebijakan disampaikan secara tepat c). Aturan kebijakan disampaikan secara spesifik
	2. Sumberdaya	a). Adanya kejelasan informasi disampaikan kepada pelaksana kebijakan b). Ketersediaan fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) c). Memadainya kewenangan untuk menangani pekerjaan
	3. Disposisi/Sikap Pelaksana	a). Komitmen petugas dalam pekerjaan b). tanggung jawab petugas dalam melaksanakan pekerjaan c). Sikap profesionalisme para pelaksana kebijakan dalam bekerja
	4. Struktur Birokrasi	a). Adanya Standar Operasional Procedure (SOP) dalam pelayanan administrasi kependudukan b). Koordinasi antar tim dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan
Variabel terikat (Y) Kualitas Pelayanan Parasurahman, Zeithaml dan Berry yang dikutip Tjiptono (2007:133),	1. <i>Berwujud/Bukti Langsung (Tangibles)</i>	a). Kelayakan tempat layanan b). Ketersediaan kotak saran untuk menampung keluhan masyarakat c). Ketersediaan jaringan on line
	2. <i>Keandalan (Reliability)</i>	a). Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan b). Ketepatan waktu dalam penyelesaian proses administrasi kependudukan.
	3. <i>Daya Tanggap (Responsiveness)</i>	a). Tanggap dalam menerima kritik dan saran b). Memiliki pengetahuan yang memadai c). Tanggap terhadap kebutuhan masyarakat
	4. <i>Jaminan (Assurance)</i>	a). memberikan pelayanan secara adil b). Selalu ramah dan sopan dalam melayani masyarakat c). Mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat
	5. <i>Perhatian (Empathy)</i>	a). Memberikan perhatian kepada masyarakat saat melayani b). Adanya kemauan untuk menerima tuntutan masyarakat

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparat Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan masyarakat. Populasi menurut Sugiyono (2005:97), wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unsur populasi dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Unsur Aparat Dinas Kependudukan :

Seksi Administrasi Kependudukan : 9 Orang

- b. Unsur Masyarakat : 634.700 Orang +

Jumlah Populasi (N) = $\frac{634.700 \text{ Orang} + 9 \text{ Orang}}{1} = 634.709 \text{ Orang}$

3.4.2. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan sampel Aparat Dinas Kependudukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2003:61) yakni, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Sampel untuk Masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur teknik yang dipergunakan adalah teknik secara *probability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh penulis homogen maka ditentukan berdasarkan *random* atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan *simple random sampling* (Sugiyono, 2005:93). Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1993:161) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran karena pengambilan sampel populasi) batas kesalahan ditentukan 10% keseluruhan populasi yang ada di Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebanyak 9 orang aparat serta 52823 masyarakat.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{634.709}{1 + 634.709 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{634.709}{1 + 6347,09}$$

$$n = \frac{634.715}{6348,09}$$

$$n = 99,98 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi secara keseluruhan ukuran sampel terdiri dari:

a. Unsur Aparat Dinas Kependudukan :

Seksi Administrasi Kependudukan : 9 Orang

b. Unsur Masyarakat : 100 Orang +

Ukuran Sampel (n) = 109 Orang

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka ukuran sampel yang dijadikan responden dari unsur aparat dan unsur masyarakat sebanyak 109 responden.

3.5. Metode Teknik Analisis Data.

Menurut Singarimbun dan Effendi, analisis data adalah: “Proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan, dalam proses ini seringkali digunakan statistik, salah satu fungsinya yaitu menyederhanakan data penelitian yang sangat besarr jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reabilitas (keabsahan) melalui uji coba terhadap responden. Validitas instrument diuji dengan menggunakan teknik kolerasi item total “*Product Moment*” (Singarimbun dan Effendi, 1989:137).

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan terhadap sesuatu instrument yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari sifat-sifat yang teliti. Menurut Sugiyono (2006), Uji validitas adalah: “Suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau content dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”.

Validitas terbagi menjadi dua yaitu :

1. Validitas Logis, yaitu instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen, secara logis sudah valid yakni memiliki kriteria

nasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriterianya.

2. Validitas Empiris, yaitu sebuah instrumen yang dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman yang dikembangkan dengan fakta-fakta empiris di lapangan.

Uji validitas ketetapan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*Product Moment*” Singarimbun dan Effendi (2006:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item ke 1

$\sum y$ = Jumlah Skor untuk semua item ke 1

n = Jumlah responden

3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiono (2006:212), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sedangkan Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin

instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal: berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui reliabilitas alat ukur sangat diperlukan.

Sugiyono (2006:213) mengemukakan, “Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrumen dalam mengukur dan dalam menjawab instrumen tersebut. Jika instrumen itu reliabel, maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang senilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono,2003:213) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{x} \frac{DB^2_i - \sum DB^2_i}{b - 1DB^2_j}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

b = banyaknya soal

DB^2_j = variansi skor seluruh pertanyaan

DB^2_j = Variasi skor soal ke-1

$\sum DB^2_j$ = jumlah variansi skor seluruh soal, $i = 1,2,3,\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford dalam Sugiyono, (2006:216) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Klasifikasi Reliabelitas

Persentase	Kriteria Penilaian
0,00 – 0,19	Reliabilitas Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,59	Reliabilitas Sedang
0,60 – 0,79	Reliabilitas Kuat
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2006

3.5.3 Teknik Analisis Data

Untuk ‘mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (X). Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linier. Dampak dari penggunaan analisis regresi linier dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Adapun persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2006 : 237-239) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

- b : Angka arah atau koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X : Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung factor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_x = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Dengan demikian harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b besar dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah, maka harga b kecil

Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk mencari harga a :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari harga b :

$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut:

$$\text{Rumus } r = \frac{(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang di hipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh)

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y , sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

Koefisien determinasi (r^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel – variabel *dependent* yang sangat terbatas. Iman Ghazali (2001:45) mengatakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan menurut Gujarati (1995:292) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (r^2) atau besarnya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\beta_1(x^1y)}{y^1y}$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Secara verbal r^2 digunakan untuk mengukur proposisi atau presentasi variasi total dalam variabel *dependent* (Y) yang dijelaskan oleh variabel *independent*(X) adapun dua sifat dari r^2 , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam melakukan analisis regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan computer dengan program *software spss (Statistic Product and Service Software)*.

Selanjutnya nilai r tersebut diuji dengan signifikansi korelasi *product moment*, hipotesis untuk korelasi digunakan uji T untuk dengan derajat kebebasan $Dk = N-2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

dengan pengujian hipotesis dengan dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2008 : 230) untuk menghitung T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% atau α (taraf nyata) 0,05, artinya tingkat kepercayaan 95% atau apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan toleransi yang dapat diterima hanya sampai 5% atau 0,05%.

Untuk mengetahui presentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinan

rs = Koefisien Korelasi

Kemudian peneliti mengajukan Hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha : $\rho = 0$: Terdapat pengaruh positif antara implementasi kebijakan dengan kualitas pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Ho : $\rho \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara implementasi kebijakan dengan kualitas pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

